

**MANAJEMEN *LIFE SKILL* SANTRI DI PONDOK PESANTREN
HIDAYATUSSALIKIN DESA PEMATANG PASIR KECAMATAN
KETAPANG LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Oleh

Mar'atus Sholikhah

NPM : 1641030192

Jurusan : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H / 2020M**

**MANAJEMEN *LIFE SKILL* SANTRI DI PONDOK PESANTREN
HIDAYATUSSALIKIN DESA PEMATANG PASIR KECAMATAN
KETAPANG LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Oleh

Mar'atus Sholikhah

NPM : 1641030192

Jurusan : Manajemen Dakwah



Pembimbing Akademik I : Mulyadi, S.Ag.,M.Sos.I

Pembimbing Akademik II : Eni Amaliah, S.ag.SS.M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H / 2020M**

ABSTRAK
MANAJEMEN LIFE SKILL SANTRI DI PONDOK PESANTREN
HIDAYATUSSALIKIN DESA PEMATANG PASIR KECAMATAN
KETAPANG LAMPUNG SELATAN

Oleh
Mar'atus Sholikhah

Pesantren merupakan tempat untuk mempelajari banyak hal tentang ilmu keagamaan, yang didalamnya terdapat pembelajaran berbagai kitab kuning, tidak hanya itu pesantren juga memberikan pembelajaran yang sangat positif seperti hafalan hadis-hadis, praktik sholat, belajar memimpin doa dan kegiatan pembelajaran *life skill*, pondok pesantren merupakan lembaga yang harus memberikan pendidikan kecakapan hidup serta meneguhkan prinsip-prinsip keislaman dalam konteks kehidupan nyata. Penelitian ini berfokus pada Manajemen *life skill* santri, kegiatannya meliputi Mc, Tilawatil Qur'an, Hadroh dan Kaligrafi. Kegiatan ini diadakan guna memberikan bekal keterampilan untuk para santri agar yang bisa dipakai ketika nanti berada di masyarakat, karena selain mempelajari tekstual tentang kajian-kajian kitab kuning yang ada dipondok pesantren Hidayatussalikin, santri juga dibekali kegiatan-kegiatan *life skill* yang sangat bermanfaat dan berguna bagi para santrinya saat berada ditengah-tengah masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen *life skill* santri di Pondok Pesantren Hidayatussalikin di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Lampung Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengambil objek di Pondok Pesantren Hidayatussalikin di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Lampung Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan tiga alur penelitian, yaitu: reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Manajemen *life skill* yang dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatussalikin ini sudah berjalan dengan baik dengan adanya penerapan fungsi manajemen yang mencakup 1. tahap perencanaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatussalikin sudah berjalan dengan baik, 2. tahap pengorganisasian ini sudah terlaksana dengan baik akan tetapi adanya sumber daya manusia yang terbatas, 3. tahap pelaksanaan sudah berjalan dengan baik, 4. Pengawasan, pada tahap pengawasan di Pondok Pesantren Hidayatussalikin sudah efektif dan pada tahap pengawasan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap proses kegiatan latihan *life skill*.

Kata Kunci : Manajemen, *Life Skill* (kecakapan hidup), Pondok Pesantren



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Telp. (0721) 704030 Sukarame 1 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : MANAJEMEN LIFE SKILL SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUSSALIKIN DESA PEMATANG PASIR KECAMATAN KETAPANG LAMPUNG SELATAN

**Nama : Mar'atus Sholikhah
NPM : 1641030192
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing Akademik I

Pembimbing Akademik II

**Mulyadi, S.Ag.,M.Sos.I
NIP. 197403261999031002**

**Eni Amaliah, S.Ag.SS.M.Ag
NIP. 197005121998032002**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

**Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag
NIP. 197206161997032002**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Telp. (0721) 704030 Sukarame 1 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“MANAJEMEN *LIFE SKILL* SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUSSALIKIN DESA PEMATANG PASIR KECAMATAN KETAPANG LAMPUNG SELATAN”** disusun oleh, **Mar’atus Sholikhah, NPM. 1641030192**, Program studi Manajemen Dakwah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN raden Intan lampung Pada hari/tanggal :Rabu, 17 Juni 2020.

Tim Penguji

Ketua : **Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag** 

Sekretaris : **M. Husaini, MT** 

Penguji I : **Dr. Tontowi Jauhari, MM** 

Penguji II : **Mulyadi, S.Ag.,M.Sos.I** 



Mengetahui

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi




Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
 N.P. 196104091990031002

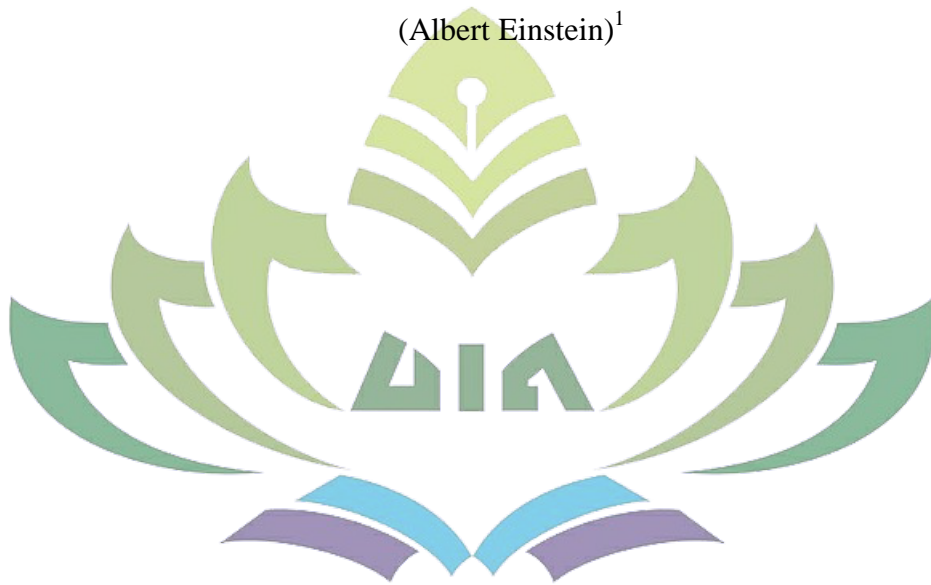
MOTTO

Imagination is more than knowledge. For while knowledge defines all we currently know and understand, imagination points to all we might yet discover and create.

(Albert Einstein)

“Imajinasi lebih penting dari sekedar pengetahuan. Sementara pengetahuan mendefinisikan semua yang kita ketahui dan pahami, imajinasi menunjuk pada semua yang mungkin kita temukan dan ciptakan.”

(Albert Einstein)¹



¹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis Host*, (Tangerang :Tsmart, 2019) hlm. 89

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan rasa bangga, skripsi ini ku persembahkan sebagai tanda bukti dan cita kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ali Mustofa dan Ibu Erna Yulia Ningsih yang selalu ikhlas dalam mendoakan dan membimbing saya agar menjadi anak yang sholihah dan berguna bagi banyak orang serta bermanfaat ilmunya di dunia maupun akhirat.
2. Kepada kakek dan nenek yang sudah merawat saya dari kecil hingga sekarang dan tentunya selalu mendoakan dan mendukung segala keinginan saya.
3. Kepada adik tercinta saya Dewi Sartika Sari, serta keponakan saya Putri Khovifah Zain dan Nurdin Abi Hasan Asyadili yang selalu menghibur saya dan menjadi teman di rumah.
4. Patner berjuang dalam mengerjakan Skripsi Halimah, Tanti Monica Dewi, Lilatul Munawaroh, Suchi Fitriyani, Lila Fudholah dan teman-teman seperjuangan.
5. Tetehtercinta Diana Sintiya yang selalu siap sedia dalam segala hal, dan Ayuk Siti Rodiyah yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
6. Sahabat Makhluk Gabut yang tak henti memberi banyak pelajaran dan tak kenal lelah untuk saling berbagi serta traveling bersama saat penat.

7. Seluruh Santri Pondok pesantren An-noor yang setia memberikan dukungan.
8. Almamater Tercinta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Mar'atus Sholikhah, dilahirkan pada tanggal 10 Oktober 1996 di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Ali Mustofa dan Ibu Erna Yulia Ningsih.

Penulis memulai pendidikan dasar di SD Negeri 1 Sidoasih pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008, penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Ketapang jurusan IPA dan selesai pada tahun 2014. Selama menempuh pendidikan di SD Negeri 1 Sidoasih penulis aktif di ekstrakurikuler bidang olahraga bulu tangkis dan sempat memberikan prestasi kepada sekolah saat mengikuti perlombaan bulu tangkis tingkat SD dan kecamatan, kemudian selama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Ketapang penulis aktif di ekstrakurikuler bidang olahraga Karate (FORKI INKADO) dan pernah menjadi peserta terbaik Ujian sabuk tingkat Provinsi dengan Skor memuaskan dan aktif kegiatan OSIS, dan saat duduk di bangku SMA penulis aktif di kegiatan Pramuka, English Club (EC), dan Olahraga Bola Voli dan Karate. Setelah lulus dari SMA penulis memutuskan untuk bekerja selama dua tahun untuk menambah pengalaman serta membantu orang tua untuk menabung untuk melanjutkan jenjang Pendidikan selanjutnya.

Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri dan sekarang menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan

Lampung tepatnya di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah hingga sekarang. Selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung penulis mengikuti beberapa kegiatan intra maupun ekstra seperti aktif di Himpunan Mahasiswa jurusan manajemen dakwah menjadi pengurus periode (2016/2017), UKM Permata Sholawat menjadi bendahara periode (2017/2018) serta koordinator bidang kewirausahaan periode (2018/2019) dan kegiatan ekstra di IPPNU Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019 dan menjadi ketua di Pondok Pesantren An-noor 2019 hingga sekarang.

Bandar Lampung, 05 Mei 2020
Yang membuat,

Mar'atus Sholikhah
NPM. 1641030192

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT yang masih mencurahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang penulis buat bisa terselesaikan. Kemudian shalawat serta salam disampaikan kepada junjungna kita panutan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berhasil menjadi Khalifah dengan baik dan dipilih Allah SWT sebagai Uswatun Khasanah bagi seluruh manusia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag M.Ag selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak M. Husaini, ST., MT selaku sekretaris Jurusan Manajemen dakwah.
3. Bapak Mulyadi, S.Ag.,M.Sos.I selaku pembimbing I dan Ibu Eni Amaliah, S.Ag.SS.M.Ag selaku Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam membimbing dan mengarahkan untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak ilmu selama perkuliahan.

5. Kyai Dr. Ruslam Abdul Ghofur Noor M.Si selaku pimpinan Pondok Pesantren An-noor yang tak pernah henti untuk selalu mendoakan dan membimbing seluruh santrinya, serta Asatidz dan Asatidzah yang tulus membagi ilmunya kepada santri-santrinya di Pondok Pesantren An-noor.
6. Kyai Fathurrohman selaku pengasuh Pondok Pesantren Hidayatussalikin yang sudah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
7. Kepada Asatidz, Asatidzah, Pengurus dan santri Pondok Pesantren Hidayatussalikin yang telah membantu untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi.
8. Kepada Mbak Anggun Novita Sari S.Pd tercinta yang menjadi patner serta penyemangat dalam menyelesaikan penelitian.
9. Kepada kakak tersayang Fajar Sidiq Pamungkas dan Muhammad Firmansyah S.Pd yang selalu siap membantu adiknya dalam menyelesaikan skripsi.
10. Teman-teman Prodi Manajemen Dakwah angkatan 2016 khususnya kelas C, yang selalu memberikan semangat satu sama lain.
11. Sahabat-sahabat Ashabunnajah Putri Eka Handayani, Mustika Sari, Masyitari Ma'wa, Ahmad Hafidz Ubaidillah, Mukhtarifin, Mufrodi dan Novi sabila.
12. Teman-teman pengurus UKM Permata Sholawat Universitas Isam Raden Intan Lampung.
13. Seluruh santri An-noor yang tak henti memberikan semangat.

14. Sahaba-sahabat Bacoters yang selalu siap meluangkan waktu sejenak untuk berlibur guna menghibur diri dari kepenatan bekerja dan kuliah.

15. Dan semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam Ukhwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi dari skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang ilmu manajemen dakwah.

Bandar Lampung, 05 Mei 2020

Penulis,

Mar'atus Sholikhah

NPM. 1641030192



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xiiiv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan memilih judul	5
C. Latar belakang masalah.....	6
D. Rumusan masalah	12
E. Fokus penelitian	12
F. Tujuan penelitian dan Kegunaan Penelitian	12
1. Tujuan penelitian.....	12
2. Kegunaan Penelitian	13
G. Metode Penelitian	13
1. Jenis dan sifat penelitian	14
2. Objek dan Sumber Penelitian.....	15
3. Metode pengumpulan data	16
4. Analisis data	18

BAB II FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENGEMBANGAN *LIFE SKILL*

A. Manajemen	21
1. Pengertian Manajemen	21
2. Fungsi Manajemen	23
B. <i>Life Skill</i>	35
1. Pengertian <i>Life Skill</i>	35
2. Tujuan <i>Life Skill</i>	38
3. Hakekat <i>Life Skill</i>	39
C. Tinjauan Pustaka.....	41

BAB III PONDOK PESANTREN HIDAYATUSSALIKIN DAN *LIFE SKILL*

A. Gambaran Pondok Pesantren Hidayatussalikin	44
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren	44
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren.....	48
3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren	49
4. Keadaan Asatizd, Asatizdah dan Santri Pondok Pesantren.....	50
5. Program Kegiatan Pondok Pesantren	50
6. Program Pembelajaran Pondok Pesantren	51
7. Tata Tertib Pondok Pesantren.....	52
8. Fasilitas Pondok Pesantren	52
9. Letak Geografis Pondok Pesantren.....	53
B. Manajemen <i>Life Skill</i> Santri di Pondok Pesantren Hidayatussalikin	54
1. Jenis-jenis <i>Life Skill</i> Pondok Pesantren Hidayatussalikin	54
2. Tujuan <i>Life Skill</i> Pondok Pesantren Hidayatussalikin.....	55
3. <i>Planing Life Skill</i>	57
4. <i>Organition Life Skill</i>	61
5. <i>Actuating Life Skill</i>	65
6. <i>Controlling Life Skill</i>	85
C. Respon Santri Terhadap <i>Life Skill</i> Yang ada di Ponpes	88

**BAB IV MANAJEMEN LIFE SKILL SANTRI DI PONDOK PESANTREN
HIDAYATUSSALIKIN**

A. Manajemen *Life Skill* Santri Di Pondok Pesantren Hidayatussalikin
Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Lampung Selatan.....92

1. *Planing Life Skill*.....92
2. *Organiation Life Skill*.....100
3. *Actuating Life Skill*.....106
4. *Controlling Life Skill*.....109

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan117

B. Saran.....118

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Data asatid dan astidzah	49
2. Data santri	49
3. Program kegiatan Pondok Pesantren.....	50
4. Program pembelajaran Pondok Pesantren.....	50
5. Fasilitas Pondok Pesantren.....	52
6. Penanggung jawab kegiatan <i>life skill</i>	61
7. Daftar santri pada kegiatan <i>life skill</i>	62
8. Jadwal kegiatan <i>life skill</i>	66
9. Kualifikasi mentor kegiatan <i>life skill</i>	104
10. Standar capaian kegiata <i>life skill</i>	112



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Hidayatussalikin49



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan (SK) Judul Skripsi
- Lampiran 2 : Pedoman wawancara
- Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol (Kesatuan Bangsa dan Politik) Provinsi Lampung.
- Lampiran 4 : Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol (Kesatuan Bangsa dan politik) Kabupaten Lampung Selatan
- Lampiran 5 : Daftar gambar di Pondok Pesantren Hidayatussalikin
- Lampiran 6 : Kartu konsultasi
- Lampiran 7 : Struktur organisasi Pondok Pesantren Hidayatussalikin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Manajemen *Life Skill* Santri Di Pondok Pesantren Hidayatussalikin Di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Lampung Selatan”

Manajemen dalam bahasa Arab disebut dengan *idarah*. *Idarah* diambil dari perkataan *adartasy-syai'a* atau perkataan ‘*adarta bihi* juga dapat di dasarkan pada kata *ad-dauran*. Pengamat bahasa menilai pengambilan kata yang kedua-yaitu: ‘*adarta bihi*-itu lebih tepat. Oleh karena itu, dalam Elias’ Modern Dictionary English Arabic kata *Management* (Inggris), sepadan dengan kata *tadbir*, *idarah*, *siyashah* dan *qiyadah* dalam bahasa Arab. Dalam Al-Qur’an hanya ditemui kata *tadbir* dalam berbagai derivasinya. *Tadbir* adalah bentuk *masdar* dari kata kerja *dabbara yudabbiru, tadbiran*. *Tadbir* berarti penerbitan, pengaturan, pengarahan, perencanaan dan persiapan.

Oleh karena itu, mereka mengatakan bahwa *idarah* (manajemen) adalah suatu aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan, persoalan, perencanaan, dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek. Tujuannya adalah agar hasil-hasil yang ditargetkan dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien.¹

¹ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2014), h. 68.

Seperti dikemukakan oleh Stoner bahwa definisi Manajemen memiliki arti yang kompleks di antaranya sebagai berikut. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

James A.F Stoner dan Charles Wankel memberikan batasan manajemen sebagai berikut *Management is the process of planing, organizing, leading and controlling the efforts of organization members and of using all other organizational resources to achieve stated organizational goals* (manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi). Menurut Stoner dan Wankel bahwa *Proses* adalah cara sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Sedangkan Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard, memberikan batasan manajemen *as working with and trough individuals and group to accomplish organizational goals* (sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan dan bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi). Hersey dan Blanchard lebih menekankan bahwa definisi tersebut tidaklah di maksudkan hanya untuk satu organisasi saja, tetapi dapat diterapkan pada berbagai jenis organisasi, tempat, individu dan kelompok tersebut menggabungkan diri untuk mewujudkan tujuan bersama.³

h. 1. ²Yohannes Yahya, *Pengantar Manajeme*, (Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu, 2006),

³Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), h.2.

Berdasarkan pengertian di atas penulis mengatakan bahwa Manajemen adalah suatu proses atau kegiatan tentang pengorganisasian, perencanaan, pengendalian dan pengawasan sebagai usaha yang dilakukan oleh kelompok atau individu dalam mencapai tujuan bersama. Manajemen tidak hanya bisa diterapkan pada satu organisasi saja akan tetapi berbagai jenis organisasi pun di dalamnya terdapat manajemen.

Menurut Amin Haedari pengertian *life skill* adalah upaya peserta didik atau santri mengembangkan kemampuan berfikir, menghilangkan kebiasaan yang kurang tepat, dan mengembangkan potensi diri agar dapat memecahkan masalah kehidupan sehari-hari secara konstruktif, inovatif dan kreatif sehingga dapat menghadapi realitas kehidupan dengan baik secara lahiriah maupun batiniah, kemudian Ayi Olim menjelaskan bahwa konsep kecakapan hidup (*life skills*) merupakan konsep pemberdayaan diri dan kecakapan dapat dipelajari, dimodifikasi dan ditingkatkan bersamaan dengan pengembangan diri seseorang dan penyesuaian dengan tantangan kehidupan.⁴

Sedangkan menurut Satori, D. Kecakapan hidup memiliki arti yang lebih luas dari sekedar keterampilan vokasional atau keterampilan untuk bekerja. Kecakapan hidup (*life skills*) pada dasarnya adalah kemampuan seseorang untuk berjuang berani hidup (*survival*). Untuk itu kecakapan hidup (*life skills*) pada seseorang perlu adanya proses pendidikan dan latihan yang pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh kemampuan

⁴Rohmat Koswara, *Manajemen Pelatihan Life Skill Dalam Upaya Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren*, Jurnal EMPOWERMENT, Vol 4, No 1 Februari 2014, ISSN No. 2252-4738

dasar. Karena tanpa bekal kemampuan dasar, seseorang akan sulit untuk mengembangkan kecakapan hidupnya.⁵

Menurut *World Health Organization* (WHO) kecakapan hidup (*life skill*) adalah kemampuan untuk berperilaku yang adaptif dan positif yang membuat seseorang dapat menyelesaikan kebutuhan dan tantangan sehari-hari dengan efektif, “*Life skills are abilities for adaptive and positive behaviour that enable individuals to deal effectively with the demands and challenges of everyday life*”.⁶

Bedasarkan uraian diatas dapat penulis simpulkana bahwa, *life skill* merupakan proses pembentukan kemampuan individu yang sudah ada pada dirinya (santri), sehingga para santri mampu meningkatkan kemampuannya dengan lebih terampil serta memiliki seni kreatifitas yang tinggi pada bidang yang dikuasainya. Tujuan adanya *life skill*, yaitu untuk meningkatkan kualitas santri baik dalam bidang ilmu keagamaan maupun kreativitas seni dalam bidang dakwah dan menambah kecintaan para santri terhadap kesenian-kesenian islam, Manajemen *life skill* difokuskan pada kegiatan latihan kaligrafi, tilawah qur’an, mc dan hadroh guna menjadikan santri yang mandiri di masyarakat dan memiliki daya kreativitas yang tinggi dalam menciptakan seni islam.

Oleh karena itu, untuk mengimbangi zaman yang semakin berkembang tentu dibutuhkannya sumber daya manusia yang berkriteria

⁵Agus Hasbi Noor, “*Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri*”.Jurnal EMPOWERMENT Volume 3, Nomor 1 (Februari 2015), ISSN No. 2252-4738, h.3.

⁶*Ibid*, h.5.

“Kreaif, Inovatif, dinamis, terbuka, bermoral baik, mandiri, penuh percaya diri, menghargai waktu, mampu berkomunikasi dan memanfaatkan peluang serta menjadikan orang lain sebagai mitra”, termasuk Pondok Pesantren Hidayatussalikin telah menerapkan jenis-jenis kegiatan keterampilan kepada para santrinya. Dengan adanya *life skill* di Pondok Pesantren, maka santri tidak hanya dibekali ilmu keagamaan akan tetapi santri mampu meningkatkan seni kretifitas yang baik khususnya pada bidang seni islam.

Kesimpulan yang diambil adalah penelitian tentang proses merencanakan, mengorganisasikan, menjalankan dan mengawasi yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren agar *life skill* santri menjadi lebih berkembang dengan baik.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis untuk memilih judul ini yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen *Life skill* santri di Pondok Pesantren merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan selain para santri belajar mengenai ilmu keagamaan mereka juga telah dibekali dengan adanya keterampilan yang di adakan dalam kegiatan *life skill* sehingga mereka memiliki kemampuan berlatih untuk hidup dengan cara yang benar dan mandiri.
2. Peneliti menjadikan Pondok Pesantren Hidayatussalikin sebagai Objek karena Pondok Pesantren Hidayatussalikin merupakan salah

satu pondok pesantren yang mewadahi kegiatan *life skill* untuk para santrinya, kegiatannya yaitu meliputi latihan khotmil qur'an (seni kaligrafi), latihan MC, latihan tilawatil qur'an, latihan hadroh. Dengan adanya kegiatan *life skill*, santri terus berupaya untuk mengembangkan kemampuannya agar para santri mampu menghadapi kehidupan dengan mandiri.

C. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki peranan yang cukup besar dalam menciptakan perubahan sosial, nilai moral, dan berbagai problematika kehidupan manusia kedalam situasi yang semakin kompleks. Hampir di semua bidang kehidupan menuntut sesuatu yang serba cepat. Jadi wajar apabila saat ini berbagai pihak menuntut adanya sumber daya manusia mandiri dan siap pakai karena dalam menghadapi situasi dan tuntutan yang demikian maka peranan pendidikan menjadi sangat penting.⁷

Pendidikan hakikatnya merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan perubahan sosial, nilai moral, dan berbagai problematika kehidupan manusia kedalam situasi yang semakin kompleks, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga

⁷Agus Hasbi Noor, Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) di pondok pesantren dalam meningkatkan kemandirian santri, Jurnal EMPOWERMENT Volume 3, Nomor 1 Februari 2015, ISSN No. 2252-4738

disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu.⁸

Peningkatan mutu sumber daya manusia tidak hanya berlaku pada intelektual saja tetapi aspek spiritual perlu di kembangkan serta mutu dalam menciptakan kreatifitas perlu ditingkatkan. Maka di era milenial ini kita harus mampu mengikuti perkembangan-perkembangan yang terjadi di sekitar kita seperti perkembangan ilmu, teknologi serta perkembangan tuntunan kehidupan sebagai pribadi yang berkualitas agar mampu menjalankan kehidupan di masyarakat sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Sebuah lembaga merupakan suatu wadah yang cocok dalam meningkatkan sumber daya manusia tersebut, akan tetapi sebuah lembaga tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya manajemen yang memadai. Maka, dalam hal ini manajemen memiliki posisi yang krusial dalam membangun sebuah lembaga ataupun organisasi. Karena dengan adanya manajemen, kegiatan dapat terorganisir dengan baik dan dapat membantu sumber daya manusia untuk mencapai sebuah tujuan bersama.

Manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan. Manajemen dikatakan sebagai suatu seni yaitu suatu kemahiran, kemampuan dan keterampilan dalam aplikasi ilmu pengetahuan untuk mencapai tujuan. Kemudian manajemen

⁸ Veithzal Rivai & Sylviana Murni, *Education Management*, (Jakarta: Rajawali pers, 2012), h. 1

sebagai suatu ilmu yaitu akumulasi pengetahuan yang telah di sistematisasikan dan di organisasikan untuk mencapai kebenaran umum.⁹

Malayu S.P Hasibuan menjelaskan bahwa manajemen dalam bahasa inggris yaitu *to manage* yang berarti mengatur. Maka terdapat pertanyaan yang muncul yaitu apa yang diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, bagaimana mengaturnya dan di mana harus diatur. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjelaskan objek pengelolaan manajemen, oleh sebab itu manajemen berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, yang di dalamnya terdapat upaya anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan mengerahkan sumber daya organisasi yang dimiliki.¹⁰

Dalam pandangan Islam manajemen merupakan suatu proses yang dapat dijadikan pedoman dalam upaya kemandirian dalam merubah sikap kepada hal yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan paradigma Islam sendiri sebagai agama gerakan atau perubahan, dalam Al-qur'an Allah berfirman:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya :”Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, sehingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.(Q.S. Al-Anfal: 53).”

⁹Siswanto, *Pengantar Manajemen*,(Jakarta :Bumi Aksara,2005), h.3.

¹⁰Anton Athoillah , *Dasar-dasar Manajemen*,(Bandung : Pustaka Setia, 2010), h.13.

Pondok Pesantren yang baik adalah contoh salah satu lembaga yang memiliki manajemen yang memadai sehingga dapat mengembangkan sumber daya tersebut, hal ini merupakan wujud alternatif dalam pembinaan sebuah karakter pada diri manusia (santri), pembelajaran ilmu agama serta ilmu pengetahuan umum serta sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan atau *life skill* yang ada pada diri santri tersebut.

Life skill sebenarnya bukan merupakan hal baru bagi pesantren, sebab sejak dahulu jenis pendidikan ini memang menjadi andalan bagi pesantren. Tujuan *life skill* di lingkungan pesantren secara umum adalah untuk membantu para santri mengembangkan kemampuan berfikir, menghilangkan pola pikir atau kebiasaan yang kurang tepat, dan mengembangkan potensi diri agar dapat memecahkan problema kehidupan secara konstruktif, inovatif dan kreatif sehingga dapat menghadapi realitas kehidupan dengan bahagia, baik secara lahiriah maupun batiniah.¹¹

Dalam hal ini pesantren berusaha memberikan wadah kepada seluruh santri dalam menciptakan bakatnya pada kegiatan yang berwawasan *life skill*. Agar santri tidak hanya menguasai ilmu agama saja, akan tetapi santri yang mampu hidup mandiri karena dibekali dengan *life skill* yang di terima selama mengaji di Pondok Pesantren. Hal ini sebagaimana yang diterapkan di Pondok Pesantren Hidayatussalikin Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Lampung Selatan.

¹¹*Ibid*,h.163

Sebagai lembaga pendidikan nonformal, Pondok Pesantren Hidayatussalikin memberikan kegiatan-kegiatan yang berwawasan *life skill*, agar para santri secara aktif mampu meningkatkan potensi dan kemampuan yang dimiliki serta santri tidak hanya merasa dibekali ilmu keagamaan saja. Begitupun dengan anggapan para orang tua santri agar mereka tidak menilai bahwa pesantren hanya tempat untuk mengaji, akan tetapi pondok pesantren juga mampu memberikan kegiatan yang berwawasan *life skill*. Seperti seni kaligrafi, MC, tilawatil qur'an dan hadroh.

Dengan memperhatikan pentingnya kegiatan *life skill*, maka Pondok Pesantren Hidayatussalikin telah memprogramkan kegiatan yang dapat menunjang kemampuan para santri di bidang seni islam serta membantu meningkatkan rasa percaya diri para santri dan diharapkan santri dapat hidup mandiri dengan kemampuan yang sudah dikembangkan pada saat di Pondok Pesantren.

Tanpa kita sadari *life skill* merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan, di lembaga pendidikan nonformal misalnya seperti Pondok Pesantren Hidayatussalikin, beberapa santri yang telah menyelesaikan jenjang pendidikannya di Pondok Pesantren Hidayatussalikin selain menjadi tokoh agama di lingkungan masyarakatnya, sebagai ustadz di Pondok Pesantren Hidayatussalikin dan sebagai pembimbing kegiatan *life skill* di Pondok Pesantren juga mampu bermitra dengan masyarakat.

Dengan demikian Pondok Pesantren mendapatkan posisi di dalam masyarakat sebagai lembaga pendidikan nonformal yang berkualitas, baik dalam pelaksanaan ibadah, ilmu-ilmu agama dan khususnya pada kegiatan-kegiatan yang berwawasan *life skill*. Karena di era saat ini santri bukanlah individu yang lemah akan pengetahuan dan tidak berpengalaman atau ketinggalan informasi, justru santri saat ini dituntut harus lebih kreatif, produktif dan mandiri di bandingkan mereka yang berada diluar pesantren. Karna melihat keadaan saat ini Pondok Pesantren harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang cerdas, beriman, kreatif, inovatif serta memiliki kecakapn hidup (*life skill*) sehingga mampu menghadapi kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.¹²

Akan tetapi dalam realita tidak sedikit Pondok Pesantren yang meperhatikan *life skill* santri dan hanya berkutat pada kitab-kitab, walaupun pada dasarnya hal itu merupakan hal yang penting untuk memahami agama secara baik. Namun, lembaga tersebut akan terlihat kurang berkualitas di masyarakat jika tidak disertai adanya kegiatan *life skill* seperti tilawatil qur'an, kaligrafi, master of ceremony (MC), hadroh, dan lain sebagainya. Dengan berjalannya waktu dapat dimungkinkan lembaga tersebut akan terlindas oleh lembaga-lembaga lain yang menyediakan pengembangan *life skill* dalam menunjang pendidikannya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang Manajemen *life skill* Santri di Pondok Pesantren

¹²Rochmat Koswara, "Manajemen Pelatihan Life Skill Dalam Upaya Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren". Jurnal EMPOWERMENT Volume 4, Nomor 1 (Februari 2014), ISSN No. 2252-4738. H.39-40.

Hidayatussalikin Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dalam ini penelitian adalah “Bagaimana Manajemen *life skill* Santri di Pondok Pesantren Hidayatussalikin Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Lampung Selatan ?”

E. Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar belakang di atas maka peneliti membatasi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini berkaitan dengan manajemen *life skill* santri pada bidang kesenian islam. Dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian yaitu kegiatan tilawah qur'an, MC, kaligrafi dan hadroh.
2. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Hidayatussalikin.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen *life skill* santri di Pondok Pesantren Hidayatussalikin Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Lampung Selatan.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian yang dilakukan yaitu:

a. Kegunaan Ilmiah

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan keilmuan pada jurusan Manajemen Dakwah serta menjadi penguasaan terutama pada bidang manajemen.

b. Kegunaan Praktik

Penelitian dilakukan guna meningkatkan pemahaman agar lebih profesional dalam menerapkan manajemen di Pondok Pesantren terutama pada manajemen *life skill*, dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi peneliti-peneliti yang akan datang.

c. Kegunaan Akademik

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan banyak manfaat terutama untuk dokumentasi akademik, serta acuan bagi sivitas akademik.

G. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata *Metode* yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan *Logos* ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi adalah cara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan “Penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.¹³

Agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan permasalahan yang ada dan sesuai dengan teknik penulisan karya ilmiah.

¹³Cholid Narbuko, Abu Ahmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), h.1.

Maka penulis akan menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam proses penelitian ini.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian.¹⁴ Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Hidalyatussalikin Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Lampung Selatan.

b. Sifat Penelitian

Bedasarkan sifatnya merupakan penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, secara lebih umum metode ini biasanya disebut dengan metode survei yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang situasi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.¹⁵

Maksud dari metode yang digunakan penulis adalah untuk menggambarkan kejadian yang sebenarnya, guna memberikan penjelasan terhadap permasalahan yang sedang diteliti dan bukan untuk mencari teori baru atau menguji kejadian yang ada.

¹⁴Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta : Reneka Cipta, 2011), h.96.

¹⁵Moh.Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2017), h.44.

2. Objek dan Sumber Penelitian

a. Objek Penelitian

Supranto menjelaskan bahwa objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti.¹⁶ Dalam penelitian ini objek yang di ambil oleh peneliti adalah Pondok Pesantren Hidayatussaliki, penelitian ini dilakukan pada manajemen *life skill* yang diberikan pihak Pondok Pesantren kepada para santri guna meningkatkan kemampuan para santri.

b. Sumber Penelitian

Suharsini Arikunto, menjelaskan bahwa secara garis besar sumber penelitian di bedakan menjadi 2 yaitu:

- 1) Data pokok atau Primer adalah data pertama yang diambil secara langsung dari subjek atau objek penelitian.¹⁷ Data pokok untuk Manajemen *life Skill* santri berasal dari pemimpin dan pengurus serta santri di Pondok Pesantren Hidayatussalikin Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Lampung Selatan.
- 2) Data pelegkap atau sekunder yaitu data yang dapat di ambil dari mana saja yang dapat dijadikan informasi tambahan guna melengkapi kekurangan informasi data pokok¹⁸. Data sekunder

¹⁶Muh. Fitrah dan Lithfiyah, *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Studi Kelas* (Jawa Barat : Jejak, 2017), h. 156.

¹⁷Jhon Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta : Fajar Interpretama Mandiri,2013), h.39.

¹⁸*Ibid*, h.40.

dalam penelitian saat ini bisa diperoleh dari referensi atau buku-buku yang terkait tentang Manajemen *Life Skill*.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.¹⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur, wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah di siapkan. Dengan wawancara ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya.²⁰

Dalam penelitian ini wawancara ditunjukkan kepada pengasuh serta pengurus dan beberapa santri di Pondok Pesantren Hidayatussalikin untuk mendapatkan informasi mengenai *life skill*

¹⁹*Ibid*, h.137.

²⁰*Ibid*, h.138.

yang ada di Pondok Pesantren Hidayatussalikin Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Lampung Selatan.

b. Metode Observasi

Metode observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²¹ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang di amati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pengumpulan data menggunakan metode observasi, penulis menggunakan jenis observasi nonpartisipan. Dalam observasi ini, jika penelitian menggunakan observasi partisipan maka penelitian terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari yang sedang di amati, akan tetapi jika menggunakan observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. metode observasi tersebut digunakan oleh penulis guna mendapatkan sumber data dan informasi yang berkaitan dengan Manajemen *Life Skill* Santri Di Pondok Pesantren Hidayatussalikin Desa Pematng Pasir Kecamatan Ketapang Lampung Selatan.²²

²¹*Ibid*, h.70

²²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h.145.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi dan tentang Manajemen Pondok Pesantren dalam kegiatan *life skill* santri.²³

4. Analisis Data

Data mentah yang dikumpulkan oleh para peneliti akan terlihat gunanya setelah di analisis. Analisis dalam penelitian merupakan proses yang sangat penting karena analisis inilah data akan terlihat manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah peneliti dan mencapai tujuan akhir.²⁴

Miles and Huberman mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction, data display dan conclusion drawing/verification*.

a. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

²³Nurul Azizah SJ, “*Manajemen pendidikan Life Skill*” (Skripsi Program S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang 2015), h.57.

²⁴Subagiyo Joko, *Metode Penelitian Dalam teori dan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 104.

gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah reduksi dilakukan maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data, mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahaminya. Miles dan Huberman, menyatakan dalam penyajian data penelitian kualitatif biasanya bersifat naratif. Selanjutnya disarankan, dalam mendisplay data selain dalam bentuk naratif juga bisa disajikan berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*.

c. *Conclusion drawing/Verification*

Langkah selanjutnya pada penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi pada saat penelitian telah menemukan bukti-bukti yang sesuai, valid dan konsisten maka bisa dikatakan penelitian yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak bisa dikarenakan masalah dan rumusan masalah

dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah penelitian berada dilapangan.²⁵



²⁵ Sugiono, “ *Metode Peneliti Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*”, (Bandung : ALFABET, 2017) h. 247-250

BAB II

FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN *LIFE SKILL*

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Banyak sumber mengenai istilah manajemen, secara *etomologi* di antaranya istilah Manajemen berasal dari bahasa latin *munus* yang berarti “tangan” (*online Etymology*), dalam bahasa italia *maneggare* berarti “mengendalikan”, kemudian bahasa prancis *management* yang berarti “seni melaksanakan dan mengatur” (*Oxford English Dictionary*), sedangkan dalam bahasa inggris manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur.

Pengaturan yang dilakukan melalui proses aktivitas dan diatur berdasarkan urutan dan fungsinya di namakan *Manajemen*. Jadi manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan keinginan yang hendak dicapai atau diinginkan oleh sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, organisasi sosial, organisasi pemerintahan dan sebagainya.¹ Manajemen dalam hal ini juga berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian, yang didalamnya terdapat upaya anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan mengerahkan sumber daya organisasi yang dimiliki.²

¹ Usman Efendi, *Asas Manajemen* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h.1.

²Anton Athoillah,*Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h. 13.

Banyak para ahli memberikan pengertian tentang Manajemen yaitu:

- a. Menurut Mary Parker Follet, Manajemen adalah suatu seni karena untuk melakukan sesuatu pekerjaan dibutuhkan keterampilan khusus.
- b. Menurut Horold Koontz dan Cyril O'Donnel, Manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain
- c. G.R Terry mengatakan bahwa Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Definisi tersebut sama dengan yang dikemukakan oleh Andrew F. Sikula, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Hasibuan.
- d. James A.F Stoner mendefinisikan Manajemen sebagai promosi perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen sebagai seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain.
- e. Lawrence A. Appley dan Oey Liang Lee menjelaskan bahwa sebagai ilmu dan seni, dalam Manajemen terdapat strategi memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan suatu aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam manajemen terdapat teknik-teknik yang kaya dengan nilai-nilai estetika kepemimpinan dalam mengarahkan, memengaruhi, mengawasi, dan mengorganisasikan semua komponen yang saling menunjang untuk tercapainya tujuan yang dimaksudkan.³

Bedasarkan pengertian-pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang harus diperhatikan dalam mengorganisasikan, mengelola, merencanakan ,dan mengendalikan dalam sebuah organisasi, tanpa adanya manajemen dalam sebuah perencanaan maka tujuan tidak akan tercapai dengan baik, begitu pun dengan adanya kegiatan *life skill* di Pondok Pesantren maka sangat diperlukan adanya manajemen dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan pengendalian karena dalam prosesnya manajemen menginginkan tujuan

³ Anton Atoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h.16.

tercapai dengan efektif dan efisien serta mengharapkan santri dapat melakukan dan menciptakan hasil yang baik.

2. Fungsi Manajemen

Beberapa pendapat mengenai manajemen akan tetapi di sini penulis mengambil dari salah satu tokoh tentang pandangan manajemen yaitu dari George R. Terry. George R. Terry mendeskripsikan pekerjaan manajemen berdasarkan fungsinya dengan singkatan *POAC* yaitu perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), Pengendalian (*controlling*).⁴

a. Perencanaan

1) Definisi Perencanaan

Perencanaan (*planning*) berasal dari kata *plan*, artinya rencana, rancangan, maksud dan niat. *Planning* berarti perencanaan.

Perencanaan adalah proses kegiatan, sedangkan rencana merupakan hasil perencanaan. Perencanaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan.⁵

2) Fungsi Perencanaan

Untuk mencapai sebuah tujuan ada beberapa hal yang harus dilakukan dengan penuh ketelitian. Pada kegiatan perencanaan

⁴Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Perkasa, 2017) , h.18.

⁵Anton Athoillah, *Dasar-dasar Manajemen*,, h.98.

menurut MalayuS.P. Hasibuan, ada beberapa Fungsi perencanaan yang dapat kita lakukan yaitu, pembentukan tujuan (*establishing objectives*), pemrograman (*programming*), penjadwalan (*schedulling*), dan penganggaran (*budgeting*).⁶

- a) Pembentukan tujuan yaitu, suatu aktivitas dalam menentukan tujuan yang akan dicapai.
- b) Pemrograman merupakan kegiatan untuk menyusun rencana kerja guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam pemrograman dapat ditentukan dengan dua periode yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan dari jangka pendek dalam organisasi digunakan untuk mengawasi atau mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh para kerja, sedangkan tujuan jangka panjang adalah penetapan berbagai kebijakan, prosedur kerja, kegiatan, serta keputusan.
- c) Penjadwalan adalah kegiatan untuk menentukan jadwal pelaksanaan, kapan, dimana, dan kapan pekerjaan itu direncanakan akan selesai.⁷

3) Sumber-sumber perencanaan

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiriran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Kemudian perencanaan berdasarkan beberapa sumber antara lain :

⁶Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Definisi dan Konsep*, (Yogyakarta : ANDI OFFSET, 2016), h. 53.

⁷*Ibid.*h. 54-55.

- a) Kebutuhan masa depan, yaitu suatu perencanaan sengaja dibuat untuk mempersiapkan masa depan yang baik ataupun untuk mencegah hambatan-hambatan dari rintangan-rintangan guna mengatasi persoalan-persoalan yang akan timbul.
- b) Penemuan-penemuan baru, yaitu suatu perencanaan dibuat berdasarkan studi faktual ataupun yang terus menerus maka akan menemukan ide-ide, pendapat baru, ataupun prakarsa baru untuk suatu kegiatan kerja.
- c) Prakarsa dari dalam, yaitu suatu *planning* yang dibuat akibat dari inisiatif atau asul usul atau saran-saran dari bawahan (pegawai atau anggota) dari suatu kegiatan kerjasama, untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- d) Prakarsa dari luar, yaitu suatu rencana yang dibuat akibat dari saran-saran maupun kritik-kritik dari orang-orang di luar organisasi ataupun dari masyarakat luas.⁸

4) Manfaat Perencanaan

Perencanaan memiliki manfaat, Malayu S.P Hasibuan mengungkapkan ada lima manfaat dari perencanaan yaitu, mengurangi resiko, memperjelas arah kegiatan, menghidupkan organisasi, mengurangi pemborosan dan menjadi landasan pengendalian.⁹

5) Proses Perencanaan

Pada proses perencanaan ada beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu penempatan sasaran, menentukan tujuan, penetapan strategi, merumuskan alternatif tindakan, penetapan alternatif terbaik dan melaksanakan evaluasi.

a) Penetapan sasaran

Penetapan sasaran adalah objek yang akan ditentukan oleh organisasi untuk dicapai. Agar bisa menempatkan sasaran,

⁸Nora Umaimah Damanik, "Implementasi Manajemen Kepala Laboraturium Dalam Meningkatkan Kualitas Praktik Belajar IPA Di MTs Negeri 2" Tesis Program S2 Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan 2016, h.16.

⁹Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Definis dan Konsep*,,h.56.

organisasi harus memakai beberapa variabel yang telah dijelaskan dalam kegiatan indentifikasi masalah.

b) Penetapan tujuan

Penetapan tujuan merupakan nilai-nilai yang diharapkan untuk diadakan, tujuan hendaknya dirumuskan dengan jelas agar dapat dipahami oleh orang lain.

Beishline dalam manulang mengatakan bahwa orang tidak dapat melakukan perencanaan yang efektif, jika mereka tidak mengetahui tujuan yang harus dicapai pada sebuah perencanaan tersebut. Karna perencanaan ditujukan pada pencapaian tujuan, sehingga akan terlihat rancu atau tidak efektif apabila perencanaan dimulai dengan gambaran membingungkan tentang tujuan yang akan dicapai.¹⁰

c) Penetapan strategi

Penetapan strategi yaitu dengan menetapkan besarnya sumber daya serta waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan dan menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan agar memperoleh hasil yang maksimal, efektif dalam jangka waktu yang relatif singkat serta tercapainya tujuan yang ditetapkan.¹¹

¹⁰ Usman Efendi, *Asas Manajemen*,,h.82

¹¹ Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Definis dan Konse*,,h.58-60.

d) Merumuskan alternatif tindakan

Setelah penetapan strategi selanjutnya kita harus merumuskan beberapa alternatif tindakan dalam pencapaian tujuan dalam perencanaan.¹²

e) Penetapan alternatif terbaik

Penetapan alternatif terbaik ditentukan dari hasil perumusan alternatif-alternatif sebelumnya yang mana alternatif tersebut dapat digunakan dalam penentuan keputusan sehingga mampu mencapai tujuan secara efektif.¹³

f) Melaksanakan evaluasi

Evaluasi perencanaan dapat dilakukan sebelum rencana diimplementasikan guna mencari penyimpangan yang ada, sehingga dapat melakukan perbaikan sebelum rencana ditetapkan.¹⁴

6) Syarat-syarat Perencanaan Yang baik

- a) Merumuskan dahulu masalah yang akan direncanakan
- b) Perencanaan harus didasarkan pada informasi, data dan fakta
- c) Menetapkan beberapa alternatif
- d) Putuskanlah suatu keputusan yang menjadi rencana yang rasional, mudah dipahami, dapat dikerjakan, *fleksibel*,

¹²Usman Efendi, *Asas Manajemen*,,,,h.83

¹³ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen* (jakarta : Erlangga, 2010), h.305

¹⁴ Siswanto, *Pengantar Manajemen*,,,,h.25.

berkesinambungan dalam urutan dan waktu pencapaiannya.¹⁵

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian (*Organizing*) adalah suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlihat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi.¹⁶ Organisasi juga dapat didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan.

Menurut Handoko pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, sumber daya manusia serta lingkungan yang melingkupinya.¹⁷

Kemudian Cyril Soffer mengatakan bahwa pengorganisasian adalah perkumpulan orang-orang yang masing-masing diberikan tugas dalam suatu sistem kerja dan pembagian kerja dipilih berdasarkan pemegang jabatan untuk satu kesatuan hasil.¹⁸ Pengorganisasian sebagai suatu proses terdiri dari lima kegiatan utama. Kelima komponen proses pengorganisasian sebagai berikut:

1) Membagi seluruh beban kerja (*workload*)

Membagi seluruh beban kerja merupakan tugas yang secara logis dapat dikerjakan oleh masing-masing individu maupun kelompok dalam sebuah organisasi, dan kegiatan

¹⁵Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi*,(Bandung : YRAMA WIDYA, 2008) , h.49.

¹⁶Anton Athoillah, *Dasar-dasar Manajemen*,,h.110.

¹⁷ Iwan Purwanto, *manajemen Strategi*,,. h. 50

¹⁸ Ismail Sholihin, *Pengantar Manajemen*,(Jakarta : Erlangga, 2009), h.91

pembagian kerja ini disebut dengan *divisi of work*. *Divisi of work* artinya pembagian kerja berdasarkan kriteria yang dimiliki para sumber daya manusia pada organisasi tersebut. Karena pada dasarnya masing-masing manusia memiliki keterbatasan, baik dalam segi fisik dan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan hingga keahlian dalam memahami seluruh tugas.

Dengan demikian adanya pembagian kerja ini dapat menciptakan spesialisasi kerja bagi individu yang pada organisasi. Sehingga mampu menyelesaikan tiap bagian yang sudah secara jelas diketahui serta menjadi tanggung jawab dalam mencapai sebuah tujuan.

2) Mengkelompokkan tugas

Mengelompokkan tugas merupakan pembagian tugas berdasarkan kriteria yang sejenis, ini merupakan pengelompokan aktivitas dari masing-masing individu kedalam bagian yang lebih kecil dalam sebuah organisasi.

3) Mengembangkan hierarki

Mengembangkan hierarki merupakan bagian yang mengatur pertanggungjawaban pada masing-masing jenjang manajemen yang ada pada organisasi. Dalam hal ini manajer puncak yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap organisasi kemudian dibawahnya ada manajer tingkat

menengah serta manajer lini pertama yang berkewajiban memberikan pertanggungjawaban pada manajer puncak.

4) Kegiatan pengoordinasian

Kegiatan pengoordinasian sebagai aktivitas untuk memadukan berbagai tugas yang ada pada masing-masing departemen agar keseluruhan kegiatan mengarah pada pencapaian tujuan. Selain itu pengoordinasian juga mencakup aktivitas monitoring yakni apakah tugas-tugas yang dijanjikan berjalan secara efektif atau tidak.¹⁹

c. Penggerakan

Penggerakan (*Actuating*) adalah kegiatan yang menggerakan dan mengusahakan agar para pekerjaan melakukan tugas dan kewajibannya.²⁰ Penggerakan juga harus bisa membuat semua anggota organisasi bekerja sama secara ikhlas dan bergairah untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggerakan sebagai proses untuk membimbing dan memeberikan petunjuk serta arahan terhadap bawahannya agar mereka dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan rencana yang ada. Adapun aspek penting dalam penggerakan yaitu :

a) Aspek perilaku manusia

Manusia dalam suatu organisasi adalah individu pekerja dengan latar belakang yang berbeda-beda. Perbedaan

¹⁹ *Ibid*, h.92-98

²⁰ Anton Athoillah, *Dasar-dasar Manajemen*,,h.116.

latar belakang itu tentu dapat mempengaruhi cara kerja mereka, apakah mereka bekerja dengan semangat atau sebaliknya. Para pekerja yang bersemangat tidak menjadi masalah bagi seorang pemimpin yang telah memberikan tanggung jawab kepada pekerja dalam menyelesaikan pekerjaannya di sebuah organisasi, akan tetapi tidak dengan pekerja atau individu yang memiliki semangat rendah dalam mengerjakan pekerjaan di sebuah organisasi.

b) Motivasi

Motivasi diartikan sebagai dorongan. Sesuatu yang diberi daya dorong tentu akan bergerak. Motivasi dalam organisasi diterapkan untuk mendorong para pekerja agar mereka bersemangat dalam melakukan kegiatan-kegiatan organisasi, mengingat suatu pekerjaan yang dilakukan dengan semangat bisa mendukung terwujudnya tujuan organisasi.²¹

c) Kepemimpinan

Menurut GR.Terry, kepemimpinan adalah kegiatan-kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan.²² Sedangkan Greenberg dan Baron mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses dimana suatu individu dapat mempengaruhi anggotanya dalam mencapai tujuan pada organisasi. Kemudian Colquitt, LePine,

²¹*Ibid.*h.109

²²Iwan Purwanto, Manajemen Strategi,,,h.63

dan Wesson mengatakan bahwa kepemimpinan sebagai kekuasaan dan pengaruh untuk mengarahkan aktivitas para anggotanya ke arah pencapaian tujuan.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan individu yang dapat mempengaruhi, memotivasi dan mendukung para anggota pada organisasi dalam mencapai tujuannya.

d) Komunikasi

Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnell komunikasi merupakan gambaran sebagai pemindahan informasi dari seseorang ke orang lain, tetapi informasi yang telah ditransfer harus dipahami oleh penerimanya. Sedangkan R.C Davis mengatakan bahwa komunikasi sebagai tahap dari proses kepemimpinan dalam pemindahan ide dari seseorang kepada orang lain untuk digunakan dalam memimpin pekerjaan. Kemudian Hasibuan mengatakan bahwa komunikasi adalah lambang-lambang yang digunakan serta mengandung pengertian antar individu²⁴.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Komunikasi adalah suatu kegiatan yang berperan sebagai pemberi informasi dan ada yang berperan sebagai penerima informasi. Pemberi informasi mempunyai beberapa pesan yang perlu disampaikan

²³ Wibowo, *Perilaku dalam Organisasi*, (Jakarta : RAJAGRAFINDO PERSANA,2013) h.264

²⁴ *Ibid.* h.64

dan penerima informasi betul-betul membutuhkannya untuk ditindaklanjuti. Komunikasi dilakukan untuk saling bertukar informasi.

d. Pengendalian

1) Pengertian Pengendalian

Pengendalian (*Controlling*) merupakan suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaiki jika diperlukan. Pengendalian berarti bahwa manajer berusaha untuk menjamin bahwa organisasi bergerak ke arah tujuannya.²⁵

2) Fungsi Pengendalian

Fungsi pengendalian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengendalikan berbagai kegiatan pada pekerjaan tertentu. Fungsi pengendalian menjadi tugas dan tanggung jawab para pemimpin organisasi. Mereka telah ditunjuk oleh organisasi untuk melakukan kegiatan guna mewujudkan tujuan organisasi.²⁶

3) Proses Pengendalian

Kegiatan pengendalian memerlukan beberapa tahapan dalam pelaksanaannya. Setiap tahapan harus dilalui karena apabila ada yang terlewat, kegiatan pengendalian menjadi tidak berarti, Malayu S.P Hasibuan menjelaskan beberapa tahapan yang harus dilalui pada proses pengendalian yaitu menentukan nilai standar, menghitung hasil yang dicapai dan melakukan perbaikan.

²⁵ Usman Effendi, *Asas Manajemen* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014) h. 20

²⁶ Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Definisi dan Konsep*, h.119

a) Menentukan nilai standar

Nilai standar adalah nilai yang harus dikejar untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Untuk menentukan nilai standar, organisasi perlu berpedoman pada hasil kegiatan perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Tanpa pedoman tersebut kegiatan perencanaan dalam penentuan nilai standar menjadi tidak berarti terhadap tujuan yang akan dicapai.²⁷

b) Mengukur kinerja

Mengukur kinerja merupakan proses yang berlanjut yang harus dilakukan, serta bergantung pada jenis aktivitas yang sedang diukur. Aktivitas pengukuran menyangkut dua hal yaitu pengukuran objek dan metode pengukuran.²⁸

c) Membandingkan

Membandingkan merupakan proses membandingkan kinerja nyata dengan standar dan berbagai yang sudah ditetapkan.

d) Melakukan perbaikan

Perbaikan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh para pekerja dan dapat menimbulkan penyimpangan-penyimpangan pada hasil yang diperoleh. Perbaikan dapat menghentikan semua penyebab kesalahan dalam pekerjaan.²⁹

4) Tujuan Pengendalian

Tujuan pengendalian dilakukan guna membantu sebuah organisasi untuk menghindari pencapaian kerja yang tidak sesuai

²⁷*Ibid*, h. H.131

²⁸Isamail Solihin, *Pengantar Manajemen*, h.19

²⁹Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Definisi dan Konsep*, h.134

dengan perencanaan. Misalnya dari segi waktu dan biaya. Pengendalian dari segi waktu yaitu kita mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan jika kita melakukan pekerjaan secara efisien. Hal ini tentu bisa membuat kegiatan lebih tersusun dan sesuai harapan. Selanjutnya pengendalian dari segi biaya adalah suatu pekerjaan hanya akan menghabiskan biaya yang telah dianggarkan jika ini dilakukan secara efisien. Dengan melakukan kegiatan pengendalian dalam sebuah organisasi maka pelanggaran dapat diminimalkan.³⁰

Berdasarkan fungsi-fungsi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi manajemen merupakan rangkaian dari sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan serta pengendalian menuju manajemen yang efektif dan efisien demi mencapai tujuan bersama.

B. *Life Skill*

1. Pengertian *Life Skill*

Life skill adalah kegiatan yang memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada santri tentang nilai- nilai kehidupan yang dibutuhkan dan berguna bagi perkembangan kehidupan. Dengan demikian *life skill* harus dapat merefleksikan nilai-nilai kehidupan nyata dalam proses latihannya agar santri memperoleh kecakapan hidup tersebut sehingga siap untuk hidup ditengah-tengah masyarakat.³¹

³⁰ *Ibid.* h.133.

³¹ Zainal Abidin, "Implementasi Pendidikan *Life Skill* Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi". Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam Volume VI No. 1: 162-173 (September 2014), h.166.

Beberapa pendapat terkait *life skill* yang diungkapkan oleh para ahli antara lain, Menurut Anwar *life skill* adalah kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain atau masyarakat lingkungan dimana ia berada, antara lain keterampilan mengambil keputusan, pemecahan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi, dan mengatasi stres, ini merupakan bagian dari pendidikan.³² kemudian Simamora mengatakan bahwa pelatihan *life skill* merupakan serangkaian aktifitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu. Sementara sastrodipoero menyatakan bahwa pelatihan *life skill* merupakan peningkatan keterampilan di luar sistem pengembangan sumber daya manusia, yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktik dari pada teori.³³

Sedangkan keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan keterampilan berarti keterampilan dapat dilatih sehingga mampu melakukan sesuatu, tanpa adanya latihan dan proses kreatifitas, dan pikiran

³² Muhammad Abdul Nafi' "Model Pengembangan Life Skill Di Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang" Skripsi (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2014) h.13

³³ Linda ratna sari, "pelaksanaan pelatihan Kecakapan hidup (life skill) di lembaga pembinaan khusus kelas 1 Kutoarjo" skripsi pendidikan luar sekolah universitas negeri semarang 2016, h. 12.

tidak bisa menghasilkan sebuah keterampilan yang khusus atau terampil karena keterampilan bukanlah bakat yang bisa saja didapat tanpa melalui sebuah proses.³⁴

Kecakapan hidup (*life skill*) sebenarnya bukan merupakan hal baru bagi pesantren, sebab sejak dahulu jenis pendidikan ini memang menjadi andalan bagi pesantren. Namun dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat pada masa sekarang ini, pendidikan kecakapan hidup yang dilaksanakan secara tradisional dilingkungan Pesantren perlu mendapatkan pembelajaran lebih terkait dengan teknis maupun teoritis. Sehingga para alumni pesantren yang hidup dizaman serba moderen ini mampu bersaing dengan para alumni lembaga pendidikan lainnya dalam berebut lapangan pekerjaan yang semakin lama semakin ketat.

Secara umum tujuan dari penyelenggaraan kecakapan hidup (*life skill*) di Pondok Pesantren adalah untuk membantu para santri mengembangkan kemampuan berfikir, menghilangkan pola pikir/kebiasaan yang kurang tepat, dan mengembangkan potensi diri agar dapat memecahkan problem kehidupan secara tepat, inovatif dan kreatif sehingga dapat menghadapi realitas kehidupan dengan bahagia, baik secara lahiriah maupun batiniah., artinya *life skill* merupakan hal yang harus disesuaikan dengan kondisi santri dan lingkungannya serta memenuhi prinsip-prinsip umum pendidikan yang ada.³⁵

Prinsip-prinsip kecakapan hidup (*life skill*) yang dimaksud adalah mencakup hal-hal sebagai berikut:

³⁴ *Ibid*, h. 13.

³⁵ Saputra Mundzier, Haedari Amin, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta : Diva Pustaka, 2005), h. 163

- a. Kecakapan hidup (*life skill*) hendaknya tidak mengubah sistem pendidikan yang telah berlaku.
- b. Kecakapan hidup (*life skill*) tidak harus mengubah kurikulum, tetapi yang diperlukan adalah penyiasaan kurikulum untuk diorientasikan pada kecakapan hidup.
- c. Etika *sosio-religius* bangsa tidak boleh dikorbankan dalam latihan kecakapan hidup (*life skill*), melainkan justru sependapat mungkin diintegrasikan dalam proses kegiatan latihan *life skill*.
- d. Pembelajaran kecakapan hidup (*life skill*) menggunakan prinsip *learning to know* (belajar untuk mengetahui sesuatu), *learning to do* (belajar untuk dapat mengerjakan sesuatu), *learning to be* (belajar untuk menjadi jati diri sendiri), dan *learning to life together* atau belajar untuk hidup bersama.
- e. Pelaksanaan latihan kegiatan kecakapan hidup (*life skill*) di Pesantren hendaknya menerapkan manajemen berbasis pesantren.
- f. Potensi daerah sekitar pesantren dapat direfleksikan dalam penyelenggaraan latihan kegiatan kecakapan hidup (*life skill*) di Pesantren, sesuai dengan pendidikan kontekstual (*contextual teaching and learning/CTL*) dan pendidikan berbasis luas (*Broad Based Education*)
- g. Paradigma *learning for life* (pendidikan untuk kehidupan) dan *learning to work* (belajar untuk belajar) dapat dijadikan sebagai dasar pengetahuan, sehingga terjadi peraturan antara ilmu pengetahuan dengan kebutuhan nyata para santri.
- h. Penyelenggaraan kecakapan hidup (*life skill*) diarahkan agar santri dapat menuju hidup yang sehat dan berkualitas, mendapatkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan yang luas, serta memiliki akses untuk memenuhi standar hidup secara layak.³⁶

2. Tujuan Life Skill

Latihan kegiatan kecakapan hidup (*life skill*) berusaha untuk lebih mendekatkan pendidikan dengan kehidupan sehari-hari para santri, dan mempersiapkannya menjadi orang dewasa yang dapat hidup dengan baik di manapun dia berada dan mampu hidup di masyarakat. Secara umum, tujuan dari latihan kegiatan kecakapan hidup (*life skill*) adalah untuk memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan

³⁶*Ibid*, h.164

potensi manusiawi para santri untuk menghadapi perannya di masa datang.³⁷

3. Hakekat *Life Skill*

Konsep *life skill* merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan latihan yang menekankan pada kecakapan hidup atau bekerja. *Life skill* memiliki makna yang lebih luas dari *employability skill* dan *vocational skill*. Keduanya merupakan bagian dari *life skill*. Borlin mengatakan bahwa *life skill constitute of knowledge and apatititude that are necessary for a person to function effectively and to avoid interruptions of employment experience* (kecakapan hidup merupakan pengetahuan dan bakat yang diperlukan seseorang untuk berfungsi secara efektif dan untuk menghindari interupsi pengalaman kerja).³⁸

Dengan demikian *life skill* dapat dikatakan sebagai kecakapan untuk hidup, istilah hidup tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja (*vocational job*), satori menjelaskan bahwa ia harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim, terus belajar ditempat kerja mempergunakan teknologi. Progran kegiatan berwawasan *life skill* adalah kegiatan pelatihan yang dapat memeberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, peluang usaha dan potensi ekonomi di masyarakat. *Life*

³⁷ Ulfa Hasanah, "Upaya Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan *Life Skill* Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo" Tesis (Fakultas Tarbiyah Universitas Sunan Ampel Surabaya, 2019), h. 47.

³⁸ Anwar, *Pendidikan Kecakapa Hidup*, (Bandung : ALFABETA, 2015) .h. 18

skill memiliki cakupan yang luas seperti *communication skill, decision making skill, resource and time management skill, and planing skill* (keterampilan komunikasi, keterampilan pengambilan keputusan, keterampilan manajemen sumber daya dan waktu, dan keterampilan perencanaan).³⁹

Pada teori-teori yang penulis paparkan dapat disimpulkan bahwa Fungsi manajemen *Life Skill* merupakan kegiatan latihan yang harus diperhatikan dalam segala hal demi tercapainya tujuan bersama, seperti pada Pondok Pesantren Hidayatussalikin, Pondok Pesantren (PONPES) adalah merupakan bentuk pendidikan nonformal dan pengajaran agama islam dengan kurikulum diniyah, mulai dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi. Sebagai kelompok santri, dalam kegiatan bukan semata-mata mempelajari ilmu agama, tetapi juga ada kegiatan Pondok Pesantren yang berpotensi dibidang seni yaitu kegiatan yang berwawasan *life skill*.

Kegiatan tersebut sebagai tempat belajar bagi para santri, yang pada akhirnya akan dijadikan ilmu santri apabila sudah kembali kemasyarakat dan diharapkan dapat mensosialisasikan kepada lingkungan masyarakat pada daerah asalnya, atau minimal sebagai bekal santri itu sendiri untuk menghadapi kehidupan yang mandiri serta mampu bermitra dengan masyarakat dan bisa menyesuaikan kehidupan berdasarkan nilai-nilai yang telah di terapkan oleh masyarakat.

³⁹ Anwar, *Pendidikan Kecakapa Hidup*, h. 20

C. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan suatu telaah kepustakaan, penulis menemukan jurnal dan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan diteliti, judul jurnal dan skripsi tersebut antara lain:

Hasil penelitian Muhammad Abdul Nafi⁴⁰ menunjukkan bahwa kecakapan akademik dan kecakapan vokasional terhadap santri di Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana model pengembangan *Life Skill* Podok Pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang. Model Pengembangan *Life Skill* berfokus pada kecakapan akademik dan vokasional, kecakapan akademik yang meliputi keterampilan bahasa asing, komputer, seni musik dan jurnalistik sedangkan kecakapan vokasional yaitu keterampilan menjahit, memasak, koperasi, perikanan, peternakan, pertanian dan pertukangan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya memiliki faktor penghambat yaitu terbatasnya ustadz yang ahli dalam bidang *life skill* tersebut serta sarana dan prasarana yang belum maksimal.

Sementara penelitian Rohmat Koswara⁴¹ tentang manajemen *life skill* di Pondok Pesantren Misbahul Falah dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga mampu menciptakan lebih banyak santri yang lebih berkualitas dan kompetitif. Menurut penelitian yang dilakukan, karena melihat kurangnya

⁴⁰Muhammad Abdul Nafi' "Model Pengembangan *Life Skill* Di Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang" Skripsi (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2014)

⁴¹Rohmat Koswara, *Manajemen Pelatihan Life Skill Dalam Upaya Peberdayaan Santri di Pondok Pesantren*, Jurnal EMPOWERMENT, Vol 4, No 1 Februari 2014, ISSN No. 2252-4738

pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren yang disebabkan oleh tidak maksimalnya Manajemen Pelatihan *Life Skill* yang diterapkan pada Pondok Pesantren. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui gambaran tentang perencanaan pelaksanaan dan evaluasi pelatihan *Life Skill* dalam upaya pemberdayaan santri di Pondok Pesantren. Melihat dengan adanya manajemen yang kurang baik maka kita perlu meningkatkan kembali agar pelatihan *Life Skill* di Pondok Pesantren lebih terorganisir. Meskipun Manajemen Pengembangan *Life Skill* kurang maksimal, Pondok Pesantren sudah berhasil memberdayakan santrinya untuk hidup mandiri dalam menghadapi masa depan.

Sedangkan hasil penelitian Agus Khotibul Umar⁴² ini terkait tentang pemberdayaan santri melalui pendidikan kecakapan hidup yang meliputi program *personal skill*, *social skill*, *academic skill*, dan *vocational skill* melalui kegiatan pengajian kitab kuning, IT, fahmil Qur'an, Tilawatil Qur'an, MC, kaligrafi, Takhfid Nadzom, Hadroh, Syahril Qur'an. Melalui kegiatan-kegiatan pendidikan kecakapan hidup yang telah di adakan oleh Pondok Pesanten Dar'ul A'mal Kota Metro, para santri memperoleh aktualisasi pada nilai kecakapan kepribadian, kecakapan berpikir rasional, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional/ kejuruan.

⁴²Agus Khotibul Umar, “Pemberdayaan Santri Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*)” *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* :: Vol. 01, No.2, Desember 2017

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus hasbi Noor⁴³ di Pondok Pesantren Modern Al-ihsan dan Pondok Pesantren Al-ittifaq dimana hasilnya menunjukkan pencapaian tujuannya yakni peningkatan terhadap kemandirian. Dapat dilihat pada hasilnya yaitu kemandirian yang dicapai santri ditunjukkan dengan adanya kemandirian dalam aspek emosional, perilaku dan nilai yang tercermin pada peningkatan kepribadian. Seperti tanggung jawab, disiplin, percaya diri dan mampu bersosialisasi dengan masyarakat.

Dari hasil penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan yaitu tentang pendidikan atau pelatihan *Life Skill* yang diberikan oleh Pondok Pesantren kepada santrinya agar dapat menghadapi hidup mandiri dimasa yang akan datang. Sedangkan perbedaan yang dapat dikemukakan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu ada pada aspek materi *life skill*.

⁴³Agus Hasbi Noor, "Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri".Jurnal EMPOWERMENT Volume 3, Nomor 1 (Februari 2015), ISSN No. 2252-4738

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*
Jakarta : Reneka Cipta, 2011
- Anton Athoillah , *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung : Pustaka Setia, 2010
- Anwar, *Pendidikan Kecakapa Hidup*, Bandung : ALFABETA, 2015
- Cholid Narbuko, H. Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara,
2010
- Dimiyati Jhon, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada
Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta : Fajar Interpratama Mandiri,
2013
- Ingsih Kusnu, et. al. *Pendidikan Karakter Alat Peragak Eduktif Media Intraktif*,
Yogyakarta : Budi Utama, 2018
- Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, Jakarta : Erlangga, 2009
- Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi*, Bandung : YRAMA WIDYA, 2008
- J. Winardi , *Teori Organisasi dan pengorganisasian*, Jakarta : RAJAGRAFINDO
PERSADA, 2006
- Joko Subagiyo, *Metode Penelitian Dalam teori dan Praktik*, Jakarta : Rineka
Cipta, 2011
- Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Definis dan Konsep*, Yogyakarta :
ANDI OFFSET, 2016
- Moh.Nazir, *Metode Penelitian Bogor* : Ghalia Indonesia, 2017
- Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2014
- Muh. Fitrah dan Lithfiah, *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan
Kelas Studi Kelas*, Jawa Barat : Jejak, 2017
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2006
- Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis Host*, Tangerang : Tsmart, 2019
- Saputra Mundzier, Haedari Amin, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta : Diva
Pustaka, 2005

- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Jakarta : ALVABETA,2014
- Sugiono, *Metode Peneliti Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung : ALFABET, 2017
- Usman Efendi, *Asas Manajemen*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014
- Veithzal Rivai & Sylviana Murni, *Education Management*, Jakarta: Rajawali pers, 2012
- Wibowo, *Perilaku dalam Organisasi*, Jakarta : RAJAGRAFINDO PERSANA,2013
- Yohannes Yahya, *Pengantar Manajeme*, Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu, 2006
- Sumber Online**
- Agus Hasbi Noor, “*Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri*”.Jurnal EMPOWERMENT Volume 3, Nomor 1 (Februari 2015), ISSN No. 2252-4738
- Agus Khotibul Umar, “ *Pemberdayaan Santri Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill)*” Vol. 01, No.2, Desember 2017
- Muhammad Abdul Nafi’ “*Model Pengembangan Life Skill Di Pondok Pesantren Al-Mas’udiyah Jimbaran Bandungan Semarang*”, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2014
- Rohmat Koswara,Manajemen Pelatihan *Life Skill* Dalam Upaya Peberdayaan Santri di Pondok Pesantren,*Jurnal EMPOWERMENT*, Vol 4, No 1, ISSN No. 2252-4738 Februari 2014
- Teori Pengembangan, (On-line), tersedia di: [http://banghens.blogspot.com/2016/09/definisi-pengembangan menurut-beberapa.html?m=0](http://banghens.blogspot.com/2016/09/definisi-pengembangan-menurut-beberapa.html?m=0),10 Oktober 2019
- Zainal Abidin,”Implementasi Pendidikan *Life Skill* Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi”.Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam Volume VI No. 1: 162-173 September 2014

Skripsi

Nurul Azizah SJ, "*Manajemen pendidikan Life Skill*" Skripsi Program S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015

Nora Umaimah Damanik, "*Implementasi Manajemen Kepala Laboratorium Dalam Meningkatkan Kualitas Praktik Belajar IPA Di MTs Negeri 2*" Tesis Program S2 Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan 2016

Ulfa Hasanah, "*Upaya Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo*" Tesis Fakultas Tarbiyah Universitas Sunan Ampel Surabaya 2019

Wawancara

Company Profile Pondok Pesantren Hidayatussalikin Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Lampung Selatan.

Dokumentasi Jadwal Kegiatan, Pondok Pesantren Hidayatussalikin, 01 februari 2020

Dokumentasi tata tertib pondok pesantren hidayatussalikin pukul 20:20 tgl 1 feb 2020

Fitriyana, wawancara, asrama santri Pondok Pesantren Hidayatussalikin, 04 februari 2020

Kyai Fathurrohman, wawancara, ruang kelas ibtida pondok pesantren Hidayatussalikin, 01 februari 2020

Ustad Endri, wawancara, Aula Pondok Pesantren Hidayatussalikin, 02 februari 2020

Ustadz Musa, wawancara, ruang kelas ibtida pondok pesantren Hidayatussalikin, 01 februari 2020

Ustad Musa, wawancara, kediaman Ustad Musa, 04 februari 2020

Ustadzah Nair dan Kholivah (koordinator bidang pengajaran), wawancara, kamar pengurus di Pondok Pesantren Hidayatussalikin, 02 februari 2020.

Umi, wawancara, asrama santri Pondok Pesantren Hidayatussalikin, 04 februari 2020